

**Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata
(Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo -
Banyuwangi)**

Sandryas Alief Kurniasanti¹
sandryas.alief@poliwangi.ac.id

Abstract

This research aims to analyze and identify the internal and external factors and to formulate the most suitable and significant strategy for the agrotourism. The methods of data analysis and processing used are IFE, EFE, IE, SWOT, and AHP matrices. The result of this study shows that there are 10 internal and 9 external factors which lead into 9 alternative strategies. The strategy priority obtained are 2 strategy priorities the improvement of skills of human resources through assistance, pilotage, and training for farmers and farmers groups, derivative product diversification strategy created tangerine being pulpy orange and jam. Recommendations that could be done by strategy is create a program to develop human resources through the recruitment of labor who is expert, do routinely competency test of employees, as well as undertaking multi-sectoral coordination and cooperation.

Keywords: Agrotourism, AHP, Development Strategy, SWOT, Tangerine.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal agrowisata kampung petani buah jeruk siam, merumuskan alternative strategi yang paling sesuai dan prioritas strategi yang penting bagi agrowisata. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan matriks IFE (Internal FactorEvaluation), EFE (Eksternal Factor Evaluation), matriks IE (Internal-Eksternal), matriks SWOT dan AHP (Analilytical Hierarchy Process). Hasil penelitian yang didapat yaitu diperoleh 10 faktor internal dan 9 faktor eksternal yang menghasilkan 9 alternatif strategi dalam pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam. Prioritas strategi yang diperoleh menghasilkan 2 prioritas strategi yaitu meningkatkan keterampilan SDM melalui pendampingan, pemanduan, dan pelatihan bagi petani serta kelompok tani, dan strategi menciptakan diversifikasi produk turunan buah jeruk siam menjadi pulpy orange siam maupun selai siam. Rekomendasi strategi yang bisa dilakukan yaitu membuat program pengembangan SDM melalui rekrutmen tenaga kerja yang ahli, melakukan uji kompetensi karyawan secara rutin, serta melakukan koordinasi dan kerja sama multisektoral.

Kata Kunci: Agrowisata, AHP, Jeruk Siam, Strategi Pengembangan, SWOT.

¹ Dosen pada Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Banyuwangi

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Ketersediaan lahan yang luas memiliki prospek besar untuk mengembangkan berbagai usaha khususnya di bidang pertanian. Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian nasional dengan menggabungkan kegiatan agronomi dan pariwisata yang nantinya dikembangkan menjadi konsep agrowisata. Objek wisata merupakan penyumbang devisa negara yang cukup besar untuk kategori non-migas. Data mengenai perkembangan sektor pariwisata dalam menyumbang devisa negara Indonesia dalam selang waktu 2013 sampai 2016 selalu mengalami peningkatan secara konstan jika dibandingkan dengan sektor pertanian khususnya minyak kelapa sawit dan karet olahan. Peningkatan sektor pariwisata dalam menambah devisa negara yaitu sebesar 10,9% pada tahun 2016.

Agrowisata dapat menjadi alternatif masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali pertanian yang ada di Indonesia sehingga dapat menggerakkan investasi besar di bidang tersebut. Yuwono, T (2011) menyatakan bahwa membangun

pertanian adalah Indonesia kembali menyandang status sebagai negara agraris yang kuat, kaya akan sumber daya, dan memiliki hasil pertanian yang berkualitas di mata Internasional sehingga akan tercapai citra dan kedaulatan Indonesia di bidang pertanian. Citra agrowisata adalah citra terkait pertanian (*core product*) yang mampu ditawarkan kepada calon wisatawan (Utama, I.G.B.R., 2012). Hal ini yang mendasari para pelaku bisnis pariwisata mencoba menolong sektor pertanian yang seakan mati suri melalui konsep agrowisata.

Objek agrowisata yang saat ini berkembang di Banyuwangi yaitu Kampung Petani Buah Jeruk Siam yang terletak di kecamatan Bangorejo. Agrowisata ini tepatnya berada di desa Sambimulyo, yang mana merupakan salah satu desa yang menggunakan luas lahan pertaniannya untuk komoditas buah- buahan khususnya buah jeruk siam. Kondisi agrowisata kampung petani buah jeruk siam ini bersifat *seasonal obyek tourism* dan tergolong masih baru, yaitu mulai resmi membuka kunjungan dari tahun 2017 terhitung sebanyak 197 orang yang terbagi ke dalam beberapa rombongan dan komunitas yang akan disajikan ke dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Jumlah Pengunjung di Kampung Petani Buah Jeruk Siam

No	Rombongan	Wisatawan (Orang)
1.	Bali	10
2.	SMP Muhammadiyah Banyuwangi	30
3.	Pasuruan	2
4.	Jember	2
5.	PT Sampoerna	20
6.	SMP Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo	118
7.	Lain-Lain	15
Jumlah		197

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Beberapa kendala yang dihadapi agrowisata kampung petani ini yaitu belum adanya bentuk kemasan akan produk hasil panen kampung petani buah jeruk siam, belum optimalnya sinergitas antara warga setempat dengan pengelola agrowisata, pelayanan agrowisata dilakukan pengelola jika telah terjadi kesepakatan dan permintaan kunjungan wisatawan. Maka dari itu, selalu diperlukan perencanaan dalam pengembangannya sehingga akan mampu menjaga keberlangsungan usaha agrowisata kampung petani buah jeruk siam.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi antara lain adalah bagaimana faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata kampung buah jeruk siam, serta bagaimana strategi prioritas yang tepat yang digunakan dalam pengembangan agrowisata kampung buah jeruk siam.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata kampung buah jeruk siam, menganalisis strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agrowisata kampung buah jeruk siam, dan menentukan strategi prioritas dan implikasi manajerial yang tepat digunakan dalam pengembangan agrowisata kampung buah jeruk siam.

Kajian Pustaka

Menurut Gardjito, M dan Saifudin, M (2011) menyatakan bahwa tanaman jeruk adalah tanaman

yang termasuk dalam *genus citrus* yang terdiri dari dua sub-genus yaitu *eucitrus* dan *papeda*. Tanaman jeruk yang termasuk *eucitrus* paling banyak dibudidayakan karena buahnya nikmat untuk dikonsumsi, sedangkan subgenus *papeda* banyak mengandung asam, seperti jeruk purut, dan jeruk sambal. Jeruk siam berasal dari daerah di negara Myanmar yaitu Siam. Karakteristik jeruk siam yaitu memiliki kulit buah yang lebih tipis dibandingkan jeruk lainnya, daging buahnya tidak berongga, memiliki kandungan air yang tinggi, dan kulit buahnya berwarna hijau kekuningan (Endarto, O dan Martini, E. 2016).

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. Km.47/PW.004/MPPT-89 dan No. 204/Kpts/HK.050/4/1989, Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Agrowisata merupakan salah satu usaha agribisnis yang memberikan citra baru dari pertanian terkait usaha diversifikasi dan peningkatan kualitas yang bersifat unik. Usaha bisnis agrowisata yang ditekankan yaitu menjual jasa berbentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik kepada konsumen. Kualitas hidup petani dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian yang mereka miliki melalui agrowisata sehingga dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi rumah tangga petani (Utama, I.G.B.R., 2012).

Kegiatan pengembangan agrowisata dapat dikaitkan dengan perkembangan era globalisasi dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan pemasaran, promosi, dan nilai tambah produksi tetapi tidak menghilangkan ciri khas dan keunikan agrowisata sebagai kearifan lokal masyarakat setempat.

Konsep agrowisata memiliki potensi dan prospek yang menguntungkan yaitu membuka pekerjaan, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat desa, namun memiliki potensi adanya persaingan konflik yang dapat mendegradasi kearifan lokal yang disebabkan adanya dominasi pengelolaan agrowisata (Sulaiman, A.I., dkk, 2017). Pengembangan agrowisata dengan tetap menjaga kearifan lokal diperlukan model pengembangan integratif. Model pengembangan agrowisata yang diterapkan yaitu berbasis masyarakat. Menurut Utama, I.G.B.R. (2012), menyatakan bahwa model berbasis masyarakat yaitu menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung, terhadap seluruh kegiatan pembangunan pariwisata dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Pengembangan agrowisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani dengan wisatawan. Harapannya petani bisa lebih kreatif mengelola usaha taninya sehingga mampu menghasilkan produk yang menyentuh hati wisatawan (Astuti, N.W.W., 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan berusaha mendeskripsikan, mengidentifikasi dan menginterpretasikan mengenai suatu hal yang ada atau sedang terjadi

dan dialami dalam objek penelitian. Data dan informasi yang terkumpul diolah dan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh alternatif strategi bagi agrowisata. Penelitian ini dilakukan di Kampung Petani Buah Jeruk Siam yang beralamat di Dusun Kedungrejo, Desa Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi pada bulan Mei sampai Agustus 2018.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode penentuan narasumber yang dilakukan secara sengaja namun dengan pertimbangan tertentu (Sangadji, E.M dan Sopiah., 2010). Narasumber dalam penelitian ini diambil dari pihak internal dan pihak eksternal agrowisata kampung petani buah jeruk siam yang terdiri dari 5 orang yaitu Pengelola, Petani, Pengunjung, Pemerintah Desa, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Analisis data menggunakan analisis tiga tahapan formulasi strategi. Pertama tahap input dengan menganalisis lingkungan eksternal dan internal kemudian dievaluasi dengan menggunakan matrik *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) dan *Internal Factor Evaluation* (IFE). Tahap kedua yaitu tahap pencocokan dengan melakukan analisis matrik *Internal - Eksternal* (IE) dan analisis *Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT). Matrik ini menggunakan *input* dari analisis tahap 1 (matrik EFE dan IFE) dan hasil pencocokan tahap 2 (matrik IE dan SWOT) digunakan untuk menentukan prioritas strategi yang akan dipilih menggunakan model keputusan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

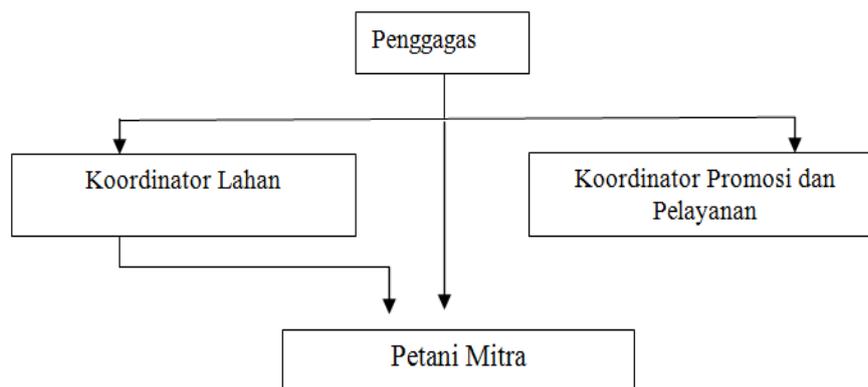
Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Agrowisata

Agrowisata kampung petani buah jeruk siam awalnya mulai dikembangkan pada tahun 2015, namun mulai melakukan kunjungan wisata pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena pada awal pengelolaannya, agrowisata lebih memilih melakukan kesiapan terkait objek wisata yang ditawarkan dan promosi. Kesiapan objek wisata yang dimaksudkan disini yaitu terkait lahan pertanian dan petani buah jeruk siam yang mau untuk diajak kerja sama dalam mengembangkan agrowisata.

Agrowisata kampung petani buah jeruk siam berlokasi di Kecamatan Bangorejo dengan alamat

lengkap Jl. Seneporejo No.30 Gg Sari, Dusun Kedungrejo, Desa Sambimulyo. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Jajag, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sambirejo yang bisa digunakan sebagai akses menuju ke Pulau Merah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Seneporejo yang merupakan jalan utama menuju ke Pulau Merah, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Karetan serta Kecamatan Purwoharjo. Agrowisata kampung petani buah jeruk siam memiliki struktur organisasi yang bersifat sederhana, belum secara profesional. Struktur organisasi agrowisata kampung petani buah jeruk siam dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Struktur organisasi kampung petani buah jeruk siam

Visi agrowisata kampung petani buah jeruk siam yaitu terwujudnya kesejahteraan petani buah jeruk siam yang memiliki nilai tambah secara finansial. Misi agrowisata kampung petani buah jeruk siam yaitu meningkatkan pendapatan petani dengan memangkas rantai tataniaga buah jeruk siam dan mampu mengembangkan potensi dirinya dan potensi alam untuk membangun pertanian di desa Sambimulyo.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Analisis lingkungan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kampung petani buah jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Analisis lingkungan yang mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal sangat berpengaruh terhadap pengembangan strategi agrowisata. Faktor lingkungan

internal terdiri dari faktor-faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor-faktor kelemahan yang harus diantisipasi oleh pengelola agrowisata kampung petani buah jeruk siam. Faktor lingkungan eksternal terdiri dari faktor-faktor peluang yang dapat

dimanfaatkan dan faktor-faktor ancaman yang harus diantisipasi oleh pengelola agrowisata kampung petani buah jeruk siam dalam pengembangan agrowisata. Hasil analisis lingkungan agrowisata akan disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Faktor-Faktor Strategis Internal dan Eksternal Agrowisata

Kekuatan	Kelemahan
1. Lokasi agrowisata yang strategis	1. Manajemen keuangan kurang baik
2. Pemanfaatan media sosial sebagai tempat promosi	2. Tidak adanya petunjuk jalan menuju ke agrowisata
3. Aktivitas <i>tour</i> agrowisata tentang edukasi tanaman jeruk siam	3. Perlu adanya pemesanan kunjungan agrowisata terlebih dahulu
4. Aktivitas <i>tour</i> memperkenalkan rantai tataniaga buah jeruk siam di tengkulak	4. Belum adanya bentuk kemasan yang kompetitif produk agrowisata
5. Penggagas berhubungan langsung dalam pelayanan	
6. SDM petani yang sudah memadai	
Peluang	Ancaman
1. Trend <i>back to nature</i>	1. Persaingan agrowisata petik jeruk lain di Jawa Timur
2. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi semakin meningkat	2. Beberapa petani buah jeruk siam di Desa Sambimulyo sulit diajak kerjasama
3. Memangkas rantai tataniaga buah jeruk siam	3. Kondisi cuaca yang tidak menentu
4. Adanya perhatian pemerintah Banyuwangi yang mengoptimalkan kegiatan agribisnis melalui pariwisata dan pertanian	
5. Membangun kemitraan dengan agen <i>tour and travel</i>	

Perumusan Matrik IFE dan EFE

Internal Factor Evaluation (IFE) dan *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) dilakukan setelah mengidentifikasi lingkungan agrowisata yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. IFE nantinya akan dibuat matriks yang berisikan faktor kekuatan dan kelemahan agrowisata, sedangkan matrik EFE berisikan peluang dan ancaman agrowisata. Matrik IFE dan EFE ditambahkan bobot masing masing dengan menggunakan metode pembobotan *paired comparison*.

1. Internal Factor Evaluation (IFE)

Analisis lingkungan internal agrowisata kampung petani buah jeruk siam mengidentifikasi beberapa faktor kekuatan dan kelemahan. David, F.R. (2010) yang menjelaskan bahwa matrik IFE bertujuan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam fungsi-fungsi perusahaan, serta memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara fungsi-fungsi tersebut. Hasil analisis matriks IFE memperlihatkan bahwa yang menjadi faktor kekuatan utama bagi agrowisata kampung petani buah jeruk siam adalah sumber daya manusia (SDM) yang sudah memadai yang menghasilkan skor tertimbang sebesar

0,548. Faktor kelemahan utama bagi agrowisata kampung petani buah jeruk siam adalah tidak adanya petunjuk jalan menuju ke agrowisata yang

menghasilkan skor tertimbang 0,126. Hasil analisis matrik IFE agrowisata akan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis matrik IFE

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (ab)
Kekuatan				
1.	Lokasi agrowisata kampung petani buah jeruk siam yang strategis	0,085	3	0,255
2.	Pemanfaatan media sosial sebagai tempat promosi dan pelayanan	0,109	4	0,436
3.	Edukasi tentang budidaya tanaman jeruk	0,117	4	0,468
4.	Aktivitas agrowisata yang memperkenalkan tengkulak jeruk siam	0,089	3	0,267
5.	Pengelola berhubungan langsung dengan pelayanan kepada pengunjung	0,111	4	0,444
6.	SDM petani sudah memadai	0,137	4	0,548
Total Kekuatan		0,648		2,418
Kelemahan				
1.	Manajemen keuangan kurang terstruktur	0,079	2	0,158
2.	Tidak adanya petunjuk jalan menuju ke agrowisata kampung petani buah jeruk siam	0,063	2	0,126
3.	Perlu adanya prosedur pemesanan kunjungan ke agrowisata kampung petani buah jeruk siam	0,112	2	0,224
4.	Belum adanya bentuk kemasan yang kompetitif produk agrowisata kampung petani buah jeruk siam	0,098	2	0,196
Total Kelemahan		0,352		0,704
Total Faktor Strategi Internal		1,000		3,122

2. Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Analisis lingkungan eksternal agrowisata kampung petani buah jeruk siam mengidentifikasi beberapa faktor peluang dan ancaman. Mengevaluasi faktor internal dilakukan dengan cara menghitung rata-rata tertimbang dari narasumber, selanjutnya faktor-faktor internal kekuatan dan kelemahan perusahaan disusun dalam matrik evaluasi masing-masing faktor internal.

Hasil analisis matriks IFE menunjukkan bahwa membangun kemitraan dengan agen *tour and travel* merupakan peluang utama bagi agrowisata kampung petani buah jeruk siam karena menghasilkan bobot terbesar yaitu 0,143. Faktor ancaman utama bagi agrowisata kampung petani buah jeruk siam adalah beberapa petani buah jeruk siam di Desa Sambimulyo sulit diajak kerja sama yang menghasilkan bobot 0,142. Hasil analisis matrik IFE agrowisata akan disajikan dalam Tabel 3.

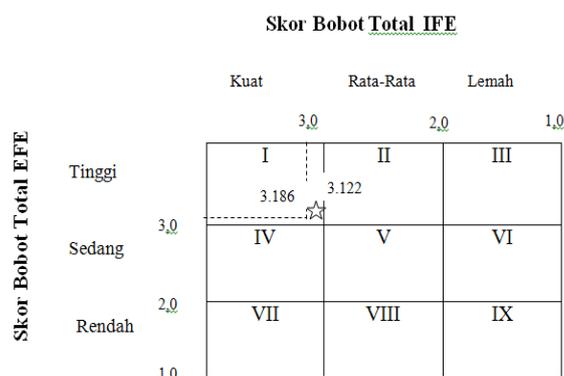
Tabel 3. Analisis matrik EFE

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (ab)
Peluang				
1.	Trend <i>back to nature</i>	0,096	3	0,288
2.	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi semakin meningkat	0,090	4	0,360
3.	Teknologi informasi yang semakin berkembang sebagai media promosi	0,139	4	0,556
4.	Memangkas rantai tata niaga buah jeruk siam	0,089	3	0,267
5.	Adanya perhatian pemerintah Banyuwangi yang mengoptimalkan kegiatan agribisnis melalui pariwisata dan pertanian	0,115	3	0,345
6.	Membangun kemitraan agen <i>tour and travel</i>	0,143	4	0,572
Total Peluang		0,672		2,388
Ancaman				
1.	Persaingan agrowisata petik jeruk di Jawa Timur	0,088	2	0,176
2.	Beberapa petani buah jeruk siam di Desa Sambimulyo sulit diajak kerjasama	0,142	3	0,426
3.	Kondisi cuaca yang tidak menentu	0,098	2	0,196
Total Ancaman		0,328		0,798
Total Faktor Strategi Eksternal		1,000		3,186

Perumusan Matrik IE

Total nilai tertimbang IFE agrowisata kampung petani buah jeruk siam adalah 3,122 yang menggambarkan bahwa agrowisata berada dalam kondisi internal yang kuat. Total nilai tertimbang EFE adalah sebesar 3,186 yang menggambarkan bahwa agrowisata memiliki kemampuan yang kuat dalam memanfaatkan peluang maupun menghindari ancaman lingkungan

eksternal. Agrowisata kampung petani buah jeruk siam memiliki total EFE yang lebih besar dibandingkan total IFE. Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata kampung petani buah jeruk siam memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Berdasarkan skor rata-rata dari matriks IFE dan EFE maka dapat disusun matrik IE (Internal Eksternal) pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Matriks IE

Pemetaan terhadap masing-masing total skor dari faktor-faktor internal dan eksternal menggambarkan posisi agrowisata kampung petani buah jeruk siam saat ini yaitu pada sel I di kuadran matriks IE. Kondisi ini dapat dikelola dengan cara terbaik menggunakan strategi tumbuh dan membangun (*grow and build*) (David, F.R., 2010). Langkah yang tepat adalah melakukan strategi intensif berupa penetrasi pasar dan pengembangan pasar, serta pengembangan produk. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan strategi integrasi ke

wisata dengan agen *tour and travel*, (2) Menyediakan admin khusus yang bertugas secara rutin melakukan update dan interaksi dengan *audience*, dan (3) Mengikuti agenda tahunan Banyuwangi Agro Expo. Strategi WO yang dihasilkan meliputi: (1) Membuat SOP pengelolaan keuangan dan proses pemesanan kunjungan agrowisata, (2) Membuat petunjuk jalan dan memperbaiki gazebo di lahan persawahan serta mempersiapkan rumah penduduk sebagai penginapan, (3) Menciptakan pengemasan dan *labeling* pada produk agrowisata. Strategi ST yang dihasilkan meliputi: (1) Melakukan kerjasama multisektoral, (2) Meningkatkan keterampilan SDM melalui pendampingan, pemanduan dan pelatihan bagi petani serta kelompok tani, sedangkan strategi WT yang dihasilkan adalah Menciptakan diversifikasi produk turunan buah jeruk siam menjadi *pulpy orange* siam maupun selai siam.

Matrik SWOT

1. Berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matrik SWOT. Keunggulan model ini adalah mudah memformulasikan strategi berdasarkan gabungan faktor eksternal dan internal (Rangkuti, F., 2017). Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), dan WT (*Weaknesses-Threats*) sehingga akan diperoleh alternatif strategi untuk pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam. Analisis ini menggunakan data yang telah diperoleh dari matrik IFE dan EFE. Hasil analisis matrik SWOT menghasilkan tiga strategi SO (*Strengths-Opportunities*), tiga strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), dua strategi ST (*Strengths-Threats*), dan satu strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Strategi SO yang dihasilkan meliputi: (1) Menciptakan paket

Analisis Analytical Hierarchy Process (AHP)

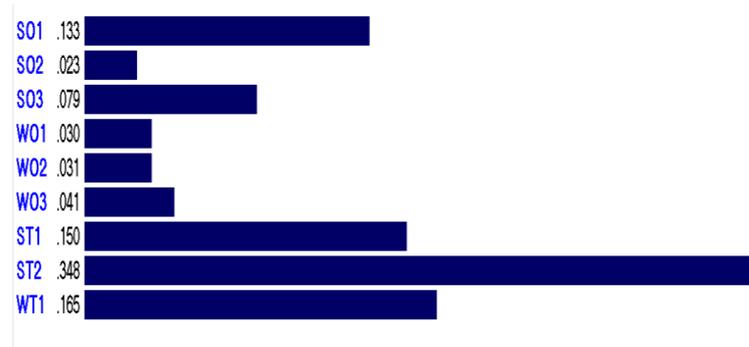
AHP adalah penyederhanaan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur, strategik, dan dinamik menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dengan menata dalam suatu hierarki. AHP memungkinkan pengguna untuk memberikan nilai bobot relatif dari suatu kriteria majemuk sehingga dapat disederhanakan yang nantinya akan mempermudah dalam pengambilan keputusan (Marimin, 2015). Pemberian nilai bobot relatif dari suatu kriteria majemuk dan alternatif dilakukan melalui perbandingan

berpasangan. Nilai yang diberikan pada skala dasar penilaian tingkat kepentingan berdasarkan memiliki tingkat konsisten yang dapat diterima adalah 0.1 atau 10%. Penyelesaian *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam penelitian ini dengan menggunakan *software Expert Choice 11*.

Hasil analisis metode AHP menghasilkan 2 prioritas level yaitu level aktor dan level strategi yang didasarkan pada struktur hierarki. Hasil analisis prioritas vertikal level aktor menunjukkan bahwa aktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam adalah petani dengan bobot penilaian sebesar 0,760. Hal ini dikarenakan petani adalah pelaku utama dalam menentukan keberlangsungan agrowisata sedangkan pengelola dan pemerintah

hanya sebagai aktor penunjang yang berperan sebagai jembatan terbentuknya agrowisata.

Hasil analisis prioritas vertikal level strategi yang didasarkan pada matrik SWOT menunjukkan bahwa terdapat 2 strategi prioritas yang dihasilkan. Prioritas strategi pertama dari pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam yaitu meningkatkan keterampilan SDM melalui pendampingan, pemanduan dan pelatihan bagi petani serta kelompok tani (ST2). Prioritas kedua yang digunakan untuk mengambil strategi pengembangan agrowisata yaitu menciptakan *diversifikasi* produk turunan buah jeruk siam menjadi *pulpy orange* siam maupun selai siam (WT1). Hasil analisis prioritas vertikal level strategi dapat digambarkan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Prioritas alternatif strategi

Kesimpulan

1. Faktor lingkungan internal dari penelitian ini menghasilkan enam kekuatan dan empat kelemahan. Faktor lingkungan eksternal dari penelitian ini menghasilkan lima peluang dan tiga ancaman.
2. Strategi pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam yang memiliki 9 alternatif strategi

yang dihasilkan dari analisis SWOT

3. Prioritas strategi pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam menghasilkan 2 strategi prioritas utama dari hasil analisis AHP yang meliputi: (1) meningkatkan keterampilan SDM melalui pendampingan, pemanduan, dan pelatihan bagi petani serta kelompok tani, (2)

menciptakan *diversifikasi* produk turunan buah jeruk siam menjadi *pulpy orange* siam maupun selai siam.

Saran

1. Implikasi manajerial yang dapat di rekomendasikan kepada pihak internal agrowisata adalah program pengembangan SDM agrowisata serta koordinasi dan kerja sama multisektoral.
2. Petunjuk jalan dan fasilitas di kawasan agrowisata kampung petani buah jeruk siam perlu ada perbaikan untuk kenyamanan dari pengunjung
3. Pengembangan produk dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki sangat penting untuk dilakukan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjaga keberlangsungan usaha agrowisata sehingga diperlukan peran pemerintah untuk menggiatkan pelatihan kepada petani tentang pengembangan produk buah jeruk siam sehingga dapat meningkatkan nilai tambah petani.

Daftar Pustaka

- Astuti, N.W.W. 2013. Prospek Pengembangan Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif Di Desa Pelaga. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*. 3(3): 301 – 311.
- David, F.R. 2010. *Manajemen Strategi :Konsep dan Kasus, Edisi ke-12*. Jakarta : Salemba Empat.
- Endarto, O dan Martini, E. 2016. *Pedoman Budidaya Jeruk Sehat. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah*

Subtropika (Balitjestro) Bekerjasama dengan Agfor Sulawesi. Bogor : World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

- Gardjito, M dan Saifudin, M. 2011. *Penanganan Pasca Panen Buah-Buahan Tropis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Marimin. 2015. *Teknik dan Aplikasi: Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rangkuti, F. 2017. *Analisis SWOT :Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sangadji, E.M dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sulaiman, A.I., Kuncoro, B., Sulistyoningsih, E.D., Nuraeni, H., dan Djawahir, F.S. 2017. Pengembangan Agrowisata Berbasis Ketahanan Pangan Melalui Strategi Komunikasi Pemasaran di Desa Serang Purbalingga. *Jurnal The Messenger*. 9(1): 9-25.
- Utama, I.G.B.R. 2012. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia* [Internet]. Buku Referensi : Penerbit Deepublish. [diunduh 25 Februari 2018]. Tersedia pada : <https://penerbitdeepublish.com/agrowisata-sebagai-pariwisata-alternatif-indonesia.pdf>

Yuwono, T. 2011. *Membangun Pertanian: Membangun Citra dan Kedaulatan*. Di Dalam: I Gusti Bagus Rai Utama, editor. *Agrowisata Sebagai Pariwisata*

Alternatif Indonesia [buku referensi]; April 2012 ; Denpasar : Deepublish. Hlm 15-17.